

## Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa di Sekolah

Salmin<sup>1</sup>, Yeni Arnaningsih<sup>2</sup>, Ati Nurhayati<sup>3</sup>, Ahyar<sup>4</sup>, Humaidin<sup>5</sup>, Ahmadin<sup>6</sup>, Agussalam<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Alamat ; Jl. Anggrek, Nae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat.

Korespondensi Penulis ; [immawansalmin@gmail.com](mailto:immawansalmin@gmail.com)

**Abstract;** *This study aims to analyze the strategy of integrating Islamic Religious Education (PAI) with digital technology in the context of learning in secondary schools, and to evaluate its impact on students' understanding and practice of Islamic values. In the digital era, the PAI learning approach needs to be adjusted to technological developments in order to remain relevant and effective. This study uses a qualitative approach with literature study methods and field studies in several secondary schools, both public and private. The results of the study indicate that the integration of digital technology in PAI learning, such as the use of Learning Management System (LMS), interactive learning videos, Islamic mobile applications, and educationally controlled social media, can improve students' cognitive understanding of Islamic material. Moreover, this approach has also been proven to be able to encourage the practice of Islamic values in everyday life in a more contextual and applicable manner. Digital technology not only functions as a learning aid, but also as a medium to build an interactive, collaborative, and spiritual learning environment. This study recommends the development of a digital-based integrated learning model that not only delivers Islamic content informatively, but also internalizes Islamic values holistically. The implications of this study indicate the importance of Islamic Religious Education teacher training in the use of digital technology and school policy support in creating a religious and adaptive learning ecosystem to technological advances.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education; Digital Technology; Understanding of Islamic Values; Practice; Digital Learning Strategy.*

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan teknologi digital dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Dalam era digital, pendekatan pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan studi lapangan di beberapa sekolah menengah, baik negeri maupun swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi mobile Islami, dan media sosial yang dikontrol secara edukatif, mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi keislaman. Lebih dari itu, pendekatan ini juga terbukti mampu mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih kontekstual dan aplikatif. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk membangun lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis digital yang tidak hanya menyampaikan konten keislaman secara informatif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara holistik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital serta dukungan kebijakan sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang religius dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam; Teknologi Digital; Pemahaman Nilai Islam; Pengamalan; Strategi Pembelajaran Digital.*

### Pendahuluan

Revolusi digital telah membawa dampak besar terhadap transformasi berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi informasi telah

<sup>1</sup> Sitti Romlah, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika'.

mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan. Di dunia pendidikan, digitalisasi telah melahirkan berbagai platform dan media pembelajaran yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan personal.<sup>2</sup> Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu menjangkau dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam konteks PAI, tantangan utamanya adalah bagaimana menyampaikan ajaran-ajaran Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan spiritual serta moral generasi digital. Generasi ini tumbuh dengan akses cepat terhadap informasi dan terbiasa dengan visualisasi serta interaktivitas. Oleh karena itu, pendekatan konvensional yang bersifat tekstual dan satu arah dinilai kurang efektif. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa merasa bosan, sehingga menyulitkan mereka dalam memahami secara mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang disampaikan.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan teknologi digital secara tepat dan terarah. Penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi mobile Islami, dan platform Learning Management System (LMS) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Media sosial yang dikelola secara edukatif juga dapat menjadi ruang diskusi dan refleksi keagamaan yang memperkuat pemahaman siswa terhadap Islam dalam kehidupan modern. Integrasi teknologi digital dalam PAI bertujuan untuk membentuk karakter dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.<sup>4</sup> Ketika pembelajaran dikemas secara kontekstual dan interaktif, siswa tidak hanya diajak memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk insan berakhlak mulia yang mampu menjalani hidup sesuai tuntunan agama di tengah tantangan zaman. Bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang model pembelajaran PAI yang responsif terhadap era digital. Pelatihan guru dalam penguasaan teknologi, pengembangan konten pembelajaran berbasis digital, serta dukungan

---

<sup>2</sup> Rifa Nurul Aulia And Budi Harto, 'Membangun Keterlibatan Konsumen Melalui Strategi Konten Marketing Dalam Live Streaming : Analisis Kualitatif Terhadap Brand Yang Berhasil Di Shopee', 4 (2024), 5721–36.

<sup>3</sup> Farid Haluti, 'Pembelajaran Agama Islam Dan Kearifan Lokal : Strategi Integrasi Budaya Dalam Kurikulum Sekolah Dasar', 07.02 (2024), 125–31.

<sup>4</sup> Abdul Hafiz, Abdul Mu, And Alpha Amirrachman, 'Dakwah Dalam Perspektif Pendidikan : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Pembelajaran Dan Peran Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', 8.3 (2024), 1140–56.

infrastruktur yang memadai merupakan langkah strategis yang harus ditempuh. Melalui sinergi tersebut, diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, beriman, dan berintegritas di era digital.<sup>5</sup>

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar solusi inovatif, melainkan telah menjadi kebutuhan yang mendesak di tengah arus perkembangan zaman. Generasi saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sarat dengan informasi instan, interaktivitas tinggi, dan ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi digital agar nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan secara informatif, tetapi juga dapat ditanamkan secara efektif melalui media dan metode yang akrab bagi siswa.<sup>6</sup> Teknologi digital memungkinkan hadirnya ruang belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI di sekolah. Fokus utamanya adalah bagaimana penggunaan berbagai perangkat digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi Islami, dan media sosial edukatif dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi keislaman serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesiapan guru, dukungan kurikulum, dan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang tetap menjaga substansi spiritual dan nilai-nilai religius. Dengan strategi yang tepat, teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga jembatan menuju internalisasi nilai-nilai Islam yang mendalam dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>8</sup> Tujuan utama PAI

---

<sup>5</sup> Rika Octaviana Putri, 'Strategi Integrasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 1 Wates', 2015.

<sup>6</sup> Husnatati Rusnan And Others, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Sapi Potong Dengan Pola Integrasi Kelapa – Sapi Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara Animal Agricultural', 35.2 (2015), 187–200.

<sup>7</sup> Romlah.

<sup>8</sup> Roudlotul Hikmah, 'Integrasi Pendidikan Agama Dan Sains Sebagai Strategi Membangun Brand Image Di Ma Sains Roudlotul Qur ' An', 2021.

bukan hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan akhlak mulia, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAI harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyentuh aspek internal siswa, membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, serta memiliki integritas dalam menjalankan ajaran agama di tengah masyarakat yang multikultural dan dinamis. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman materi, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Ranah afektif menyangkut pembentukan sikap, nilai, dan perasaan keagamaan yang mendalam, sementara ranah psikomotorik berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam secara nyata, seperti melaksanakan ibadah, bersikap jujur, dan berinteraksi secara etis. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran PAI perlu dirancang secara holistik, kontekstual, dan aplikatif agar siswa tidak hanya tahu apa itu Islam, tetapi juga merasa dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam secara utuh.<sup>9</sup>

## **2. Teknologi Digital dalam Pendidikan**

Teknologi digital mencakup berbagai platform dan alat, seperti e-learning, media sosial, aplikasi pendidikan, serta perangkat lunak multimedia interaktif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam konteks pendidikan, keberadaan teknologi digital memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tidak lagi terbatas pada sumber belajar konvensional seperti buku cetak atau ceramah di kelas, melainkan dapat mengakses berbagai materi ajar dalam bentuk teks, audio, video, bahkan simulasi digital yang memperkaya pemahaman konsep secara visual dan praktis. teknologi digital juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Melalui platform Learning Management System (LMS), forum diskusi daring, dan aplikasi berbasis proyek, siswa dapat belajar secara mandiri maupun kelompok, saling bertukar gagasan, dan berinteraksi dengan guru maupun sesama teman secara lebih aktif. Selain itu, teknologi digital memudahkan akses terhadap sumber belajar dari berbagai penjuru dunia, termasuk literatur keislaman, ceramah ulama, dan konten edukatif Islami yang relevan dengan konteks lokal maupun global. Dengan pemanfaatan yang

---

<sup>9</sup> Diansanto Prayoga Nanda Almas Norbertal\*, 'W Articles Open Access Marketing 4.0 Dalam Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur Terhadap Transformasi Digital Dan Strategi Pemasaran: Literature Review Marke', 7.4 (2024), 744–51.

<sup>10</sup> Suryati Eko Putro, 'Strategi Sdm Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Digital', 1.3 (2024), 402–20.

<sup>11</sup> Andy Riski Pratama, 'Madinah : Jurnal Studi Islam Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Sma Negeri 4 Bukittinggi', 10 (2023), 120–30.

tepat, teknologi digital tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

### 3. Teori Integrasi Pembelajaran

Model pembelajaran integratif menekankan pentingnya keterpaduan antara konten, metode, dan media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Dalam pendekatan ini, setiap elemen pembelajaran dirancang secara saling mendukung sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dan diinternalisasi secara efektif oleh peserta didik.<sup>13</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model integratif memungkinkan pengajaran nilai-nilai keislaman dilakukan tidak hanya melalui materi yang diajarkan, tetapi juga melalui metode yang membangun keterlibatan emosional serta media yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.<sup>14</sup> Dalam kerangka pembelajaran integratif, teknologi digital tidak boleh hanya diposisikan sebagai alat tambahan atau pelengkap, melainkan harus menjadi bagian inti dari desain instruksional. Artinya, pemilihan dan pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Ketika teknologi digunakan secara terencana dalam setiap tahapan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi maka ia dapat memperkuat transfer nilai-nilai keislaman secara lebih interaktif, mendalam, dan aplikatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.<sup>15</sup>

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana strategi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan

---

<sup>12</sup> Andi Musriani, 'Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran : Strategi Pengembangan Sdm Bagi Peserta Didik Di Sma', 1.1 (2020), 45–57.

<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam And Universitas Garut, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', 2022, 55–66.

<sup>14</sup> Siti Jumrah, 'Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser Pendahuluan', 6.1 (2023), 33–60.

<sup>15</sup> Peran Guru, 'Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot , Paser , Kalimantan Timur , Indonesia', 4.2 (2023), 458–64.

yang lebih holistik mengenai konteks, proses, dan hasil pembelajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan para guru serta siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.<sup>16</sup>

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, termasuk kajian mengenai teknologi pendidikan, model pembelajaran integratif, dan aplikasi teknologi dalam konteks PAI. Observasi dilakukan di beberapa sekolah menengah untuk mengamati praktik penggunaan teknologi dalam kelas PAI, baik secara langsung di ruang kelas maupun dalam pembelajaran daring. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan siswa sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran agama.<sup>17</sup>

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu guru, siswa, dan literatur yang relevan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pendekatan triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa.<sup>18</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Integrasi Pendidikan Agama Islam**

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek proses pembelajaran secara menyeluruh dan tidak terbatas pada mata pelajaran agama semata. Menurut Abuddin Nata, integrasi PAI berarti menggabungkan antara aspek ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan

---

<sup>16</sup> Djoko Dwiyanto, 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', 0 (2021), 1–7.

<sup>17</sup> Agus Susilo Saefullah And Others, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam Agus Susilo Saefullah', 2.4 (2024), 195–211.

<sup>18</sup> Dadang Sumarna And Ayyub Kadriah, 'Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris', *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16.02 (2023), 101–13 <<https://doi.org/10.59582/Sh.V16i02.730>>.

dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan harmonis.<sup>19</sup> Pandangan ini menekankan pentingnya PAI tidak berdiri sendiri sebagai disiplin terpisah, melainkan menjadi ruh yang mengarahkan dan mewarnai seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam konteks kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>20</sup>

Menurut Azyumardi Azra, integrasi PAI adalah upaya menyatukan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis. Dalam konteks ini, integrasi bukan hanya sekadar penambahan konten religius dalam kurikulum, tetapi lebih kepada pembentukan cara pandang dan budaya akademik yang Islami. Hal ini mencerminkan bahwa PAI harus menjadi bagian dari kehidupan sekolah secara menyeluruh baik dalam lingkungan belajar, interaksi sosial, maupun penggunaan teknologi agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik.<sup>21</sup>

## **2. Landasan Filosofis dan Landasan Normatif Integrasi Pendidikan Agama Islam**

Landasan filosofis dari integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertumpu pada konsep tauhid sebagai prinsip utama dalam Islam yang mengajarkan kesatuan antara aspek dunia dan akhirat, ilmu dan amal, serta akal dan wahyu.<sup>22</sup> Dalam pandangan Islam, seluruh ilmu pengetahuan bersumber dari Allah dan bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak memisahkan antara ilmu umum dan agama, melainkan memadukannya dalam satu sistem pembelajaran yang seimbang dan berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (insan kamil). Integrasi PAI dalam konteks ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah dalam setiap proses pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.<sup>23</sup>

Secara normatif, integrasi PAI juga didasarkan pada kebijakan dan regulasi nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20

---

<sup>19</sup> Laily Kautsar, Miftahul Firdaus, And Muhammad Salim, 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama', 01.03 (2023), 117–25 <<https://doi.org/10.58812/Spp.V1i03>>.

<sup>20</sup> Didi Samanhudi Herlinda Novitasari), 'Analisis Strategi Pemasaran Dengan Metode Swot Dan Qspm Integrasi Analytic Hierarchy Process Di Coffee Shop Moja Kitchen Herlinda', 5, 2021.

<sup>21</sup> Loso Judijanto And Yana Priyana, 'Analisis Bibliometrik Tentang Integrasi Teknologi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Industri Manufaktur', 03.04 (2024), 469–78.

<sup>22</sup> Miftahul Huda, Irwansyah Suwahyu, And Universitas Negeri Makassar, 'Peran Artificial Intelligence ( Ai ) Dalam', 2.2 (2024), 53–61.

<sup>23</sup> Erman Syarif, Ach Fatchan, And I Komang Astina, 'Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean ( Mea )', 13–21.

Tahun 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan ini mengisyaratkan pentingnya PAI tidak hanya diajarkan dalam ruang lingkup mata pelajaran tertentu, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai juga membuka peluang luas untuk menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Dengan demikian, integrasi PAI menjadi bagian penting dari upaya menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai luhur agama.<sup>24</sup>

### **3. Bentuk Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Beberapa strategi yang diidentifikasi meliputi:

- a. Penggunaan platform seperti Google Classroom dan Moodle dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kemudahan dalam distribusi materi dan tugas kepada siswa. Kedua platform ini memungkinkan guru untuk mengunggah materi ajar dalam berbagai format, seperti teks, video, dan presentasi, yang dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan juga dapat diserahkan secara daring, memudahkan proses pengumpulan dan penilaian tanpa harus terbatas pada waktu dan ruang kelas tradisional.<sup>25</sup> Fitur interaktif yang tersedia di Google Classroom dan Moodle, seperti forum diskusi dan kuis, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi keislaman dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Pemanfaatan platform ini sangat relevan dalam mendukung pembelajaran PAI di era digital yang semakin berkembang. Pembuatan konten video dakwah siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam.<sup>26</sup>
- b. Integrasi aplikasi Islami seperti Quran Digital dan Muslim Pro dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan manfaat yang signifikan sebagai media pendukung pembelajaran. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengakses Al-

---

<sup>24</sup> Difa Zalsabella And Others, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', 9 (2023), 43–63.

<sup>25</sup> M Ikhwan, Dedi Wahyudi, And Afif Alfianto, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia', 21.01 (2023), 1–15.

<sup>26</sup> Teknologi Informasi And Others, 'Transformasi Pendidikan Digital 5 . 0 Melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', 2.1 (2023), 11–19.

Qur'an digital dengan berbagai fitur, seperti tafsir, terjemahan, dan rekaman bacaan, yang mendukung pemahaman dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih interaktif. Selain itu, Muslim Pro menawarkan berbagai fitur praktis, seperti jadwal sholat, doa harian, dan pengingat waktu ibadah, yang membantu siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Penggunaan aplikasi-aplikasi ini dalam kelas PAI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terhubung langsung dengan sumber-sumber ajaran Islam, sekaligus memperkuat motivasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mudah dan praktis. Pemanfaatan media sosial edukatif seperti Instagram dan TikTok untuk dakwah digital siswa.<sup>28</sup>

#### **4. Dampak terhadap Pemahaman dan Pengamalan**

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.<sup>29</sup> Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang sering kali terfokus pada ceramah atau metode satu arah, teknologi digital menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui berbagai media, seperti video, animasi, dan simulasi digital yang memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih visual dan kontekstual.<sup>30</sup> Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka dapat melihat penerapan langsung dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperkenalkan praktik pengamalan ajaran Islam secara lebih aplikatif. Misalnya, aplikasi Islami seperti yang menyediakan panduan salat atau bacaan Al-Qur'an, memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan memantau perkembangan mereka. Selain itu, proyek-proyek digital berbasis nilai yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti menulis refleksi tentang ibadah atau membuat presentasi tentang perilaku etis dalam Islam dapat memperkuat pengamalan ajaran tersebut. Siswa tidak hanya belajar tentang teori

---

<sup>27</sup> Cahya Mulyana, Andrea Frendi, And Zega Ramdani, 'Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung Analysis Of The Problems Of Implementing The Independent Curriculum In Islamic Religious Education Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam', 8 (2023), 1–14.

<sup>28</sup> Izzatun Najiha And Septia Nur Saputri, 'Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam', 6 (2023), 7834–41.

<sup>29</sup> Ihda Alam, Niswatu Aminah, And Universitas Muhammadiyah Gresik, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam', 293–303.

<sup>30</sup> Jurnal Penelitian And Others, 'Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam', 19.1 (2022).

agama, tetapi juga dapat melihat dan merasakan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Peningkatan pengamalan ajaran Islam juga terlihat melalui media sosial atau platform digital lain yang mengajak siswa untuk berinteraksi dengan sesama teman atau guru dalam diskusi tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, mereka dapat berbagi pengalaman tentang ibadah, seperti salat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya yang mendalami pemahaman dan praktik mereka. Melalui proyek-proyek berbasis digital ini, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara yang lebih nyata, efektif, dan kontekstual. Dengan demikian, teknologi digital berperan penting dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya belajar, tetapi juga hidup sesuai dengan nilai-nilai keislaman.<sup>32</sup>

## **5. Tantangan dan Solusi**

Dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa tantangan signifikan dapat muncul, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur di sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, menghadapi masalah terkait akses terhadap perangkat keras dan jaringan internet yang memadai. Tanpa dukungan infrastruktur yang cukup, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi sulit dilakukan secara optimal. Keterbatasan ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, karena siswa yang tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi akan kesulitan mengikuti materi yang disampaikan melalui platform digital.<sup>33</sup>

Tantangan lainnya adalah kompetensi digital guru yang bervariasi. Meskipun teknologi semakin berkembang, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka dengan efektif. Banyak guru yang mungkin terbiasa dengan metode tradisional dan merasa kurang percaya diri dalam menggunakan alat digital atau platform pembelajaran daring.<sup>34</sup> Hal ini dapat membatasi potensi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, karena guru yang tidak

---

<sup>31</sup> Yulia Syafrin And Others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2.1 (2023), 72–77.

<sup>32</sup> Musyafak & Muhamad Rifa'i Subhi Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0', 1.2 (2023), 373–98.

<sup>33</sup> Juwika Afrita Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Muhammad Faiz, 'Tantangan Dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab Untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis Dan Prospek Masa Depan Muhammad', 5.4 (2024), 156–64.

<sup>34</sup> Dalam Pembelajaran And Berbasis Kompetensi, 'Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Oleh: Suwarna Fbs Universitas Negeri Yogyakarta', 19–40.

terlatih dengan baik dalam menggunakan teknologi mungkin kesulitan untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal. Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah kompetensi digital guru adalah dengan menyelenggarakan pelatihan atau workshop rutin. Pelatihan ini dapat berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan berbagai alat digital yang relevan dengan pembelajaran PAI, seperti platform Learning Management System (LMS), aplikasi Islami, dan media sosial yang dapat digunakan secara edukatif. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi strategi efektif. Guru TIK dapat memberikan pelatihan teknis kepada guru PAI untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kelas mereka, sehingga pemanfaatan teknologi bisa lebih produktif dan efektif.<sup>35</sup>

Pengawasan yang seimbang terhadap penggunaan media digital oleh siswa juga menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan yang muncul. Penggunaan teknologi di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mencegah potensi distraksi atau penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Oleh karena itu, pengawasan yang baik dari guru dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan tidak mengganggu fokus siswa dalam belajar.<sup>36</sup> Penggunaan aplikasi atau software yang memonitor kegiatan online siswa selama proses pembelajaran dapat membantu mengurangi gangguan dan memastikan bahwa siswa tetap berada dalam jalur pembelajaran yang benar. Secara keseluruhan, meskipun tantangan terkait infrastruktur, kompetensi digital guru, dan distraksi teknologi cukup kompleks, solusi-solusi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan memberikan pelatihan yang memadai kepada guru, memperkuat kolaborasi dengan tenaga ahli dalam bidang TIK, serta menjaga pengawasan yang bijak terhadap penggunaan teknologi, pembelajaran PAI berbasis digital dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan teknologi dapat menjadi alat yang mendukung, bukan menghalangi, pengembangan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan siswa.<sup>37</sup>

## Kesimpulan

---

<sup>35</sup> Agama Islam And Others, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir', 8.01 (2024), 37–47.

<sup>36</sup> Lurusman Jaya Hia, 'Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial', 3.November (2023), 187–98.

<sup>37</sup> Yesi Arikarani Stai Bumi Silampari Lubuklinggau, 'Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka', 6.2 (2024), 111–27.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi Islami, video pembelajaran, dan Learning Management System (LMS), siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, baik dari segi kognitif maupun praktikal. Lebih dari sekadar pemahaman teoritis, teknologi digital juga memfasilitasi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek dan aplikasi yang berbasis nilai-nilai agama.

Integrasi teknologi digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, dibutuhkan strategi yang holistik dalam implementasinya. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah pelatihan guru. Guru PAI harus diberikan keterampilan dan pemahaman yang memadai dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang mendalam dan aplikatif. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan alat, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik. Tanpa keterampilan yang memadai, teknologi yang digunakan justru bisa menjadi hambatan daripada solusi.

Pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai dan pengembangan kurikulum berbasis digital juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki perangkat keras dan jaringan internet yang stabil untuk mendukung penggunaan platform digital dalam kelas. Di samping itu, pengembangan kurikulum berbasis digital yang menyeluruh, yang mencakup bahan ajar, penilaian, dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, akan semakin memperkuat implementasi pembelajaran PAI yang berbasis digital. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan mampu menginternalisasikan ajaran Islam secara menyeluruh pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Alam, Ihda, Niswaton Aminah, And Universitas Muhammadiyah Gresik, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam', 293–303
- Aulia, Rifa Nurul, And Budi Harto, 'Membangun Keterlibatan Konsumen Melalui Strategi Konten Marketing Dalam Live Streaming: Analisis Kualitatif Terhadap Brand Yang Berhasil Di Shopee', 4 (2024), 5721–36
- Dwiyanto, Djoko, 'Metode Kualitatif:Penerapannya Dalam Penelitian', 0 (2021), 1–7
- Guru, Peran, 'Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot , Paser , Kalimantan Timur , Indonesia', 4.2 (2023), 458–64
- Hafiz, Abdul, Abdul Mu, And Alpha Amirrachman, 'Dakwah Dalam Perspektif Pendidikan : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Pembelajaran Dan Peran Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', 8.3 (2024), 1140–56
- Haluti, Farid, 'Pembelajaran Agama Islam Dan Kearifan Lokal: Strategi Integrasi Budaya Dalam Kurikulum Sekolah Dasar', 07.02 (2024), 125–31
- Herlinda Novitasari1), Didi Samanhudi, 'Analisis Strategi Pemasaran Dengan Metode Swot Dan Qspm Integrasi Analytic Hierarchy Process Di Coffee Shop Moja Kitchen Herlinda', 5, 2021
- Hia, Lurusman Jaya, 'Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial', 3.November (2023), 187–98
- Hikmah, Roudlotul, 'Integrasi Pendidikan Agama Dan Sains Sebagai Strategi Membangun Brand Image Di Ma Sains Roudlotul Qur ' An', 2021
- Huda, Miftahul, Irwansyah Suwahyu, And Universitas Negeri Makassar, 'Peran Artificial Intelligence ( Ai ) Dalam', 2.2 (2024), 53–61
- Ikhwan, M, Dedi Wahyudi, And Afif Alfiyanto, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia', 21.01 (2023), 1–15
- Informasi, Teknologi, Vol No, Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, And Tarisya Ramadhani, 'Transformasi Pendidikan Digital 5 . 0 Melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', 2.1 (2023), 11–19
- Islam, Agama, Institut Agama, Islam Nahdlatul, And Ulama Sumatera, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir', 8.01 (2024), 37–47
- Islam, Pendidikan Agama, And Universitas Garut, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', 2022, 55–66
- Judijanto, Loso, And Yana Priyana, 'Analisis Bibliometrik Tentang Integrasi Teknologi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Industri Manufaktur', 03.04 (2024), 469–78
- Jumrah, Siti, 'Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser Pendahuluan', 6.1 (2023), 33–60
- Kautsar, Laily, Miftahul Firdaus, And Muhammad Salim, 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama', 01.03 (2023), 117–25  
<<https://doi.org/10.58812/Spp.V1i03>>

- Lubuklinggau, Yesi Arikarani Stai Bumi Silampari, 'Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka', 6.2 (2024), 111–27
- Muhammad Faiz, Juwika Afrita Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 'Tantangan Dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab Untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis Dan Prospek Masa Depan Muhammad', 5.4 (2024), 156–64
- Mulyana, Cahya, Andrea Frendi, And Zega Ramdani, 'Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung Analysis Of The Problems Of Implementing The Independent Curriculum In Islamic Religious Education Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam', 8 (2023), 1–14
- Musriani, Andi, 'Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran : Strategi Pengembangan Sdm Bagi Peserta Didik Di Sma', 1.1 (2020), 45–57
- Najiha, Izzatun, And Septia Nur Saputri, 'Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam', 6 (2023), 7834–41
- Nanda Almas Norbertal\*, Diansanto Prayoga, 'W Articles Open Access Marketing 4.0 Dalam Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur Terhadap Transformasi Digital Dan Strategi Pemasaran: Literature Review Marke', 7.4 (2024), 744–51
- Pekalongan, Musyafak & Muhamad Rifa'i Subhi Uin Kh Abdurrahman Wahid, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0', 1.2 (2023), 373–98
- Pembelajaran, Dalam, And Berbasis Kompetensi, 'Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Oleh: Suwarna Fbs Universitas Negeri Yogyakarta', 19–40
- Penelitian, Jurnal, Ilmu Sosial, D A N Keagamaan, And Benny Afwadzi, 'Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam', 19.1 (2022)
- Pratama, Andy Riski, 'Madinah : Jurnal Studi Islam Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Sma Negeri 4 Bukittinggi', 10 (2023), 120–30
- Putri, Rika Octaviana, 'Strategi Integrasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 1 Wates', 2015
- Putro, Suryati Eko, 'Strategi Sdm Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Digital', 1.3 (2024), 402–20
- Romlah, Sitti, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika'
- Rusnan, Husnatati, Ch L Kaunang, Fakultas Peternakan, And Universitas Sam, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Sapi Potong Dengan Pola Integrasi Kelapa – Sapi Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara Animal Agricultural', 35.2 (2015), 187–200
- Saefullah, Agus Susilo, Prodi Pendidikan, Agama Islam, And Universitas Singaperbangsa Karawang, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagaman Dalam Islam Agus Susilo Saefullah', 2.4 (2024), 195–211
- Sumarna, Dadang, And Ayyub Kadriah, 'Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris', *Jurnal*

*Penelitian Serambi Hukum*, 16.02 (2023), 101–13  
<<https://doi.org/10.59582/Sh.V16i02.730>>

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, And Negeri Iain Bukittinggi, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, 2.1 (2023), 72–77

Syarif, Erman, Ach Fatchan, And I Komang Astina, ‘Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean ( Mea )’, 13–21

Zalsabella, Difa, Universitas Islam Negeri, Salatiiga Jalan, Lingkar Salatiga, Eka Ulfatul, Universitas Islam Negeri, And Others, ‘Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi’, 9 (2023), 43–63